

TANGGAPAN PESERTA DIDIK SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PUSDIK SABHARA PORONG TENTANG PENDIDIKAN LALU LINTAS

El Sinta Lisnawati

12040254246 (PPKn, FISH, UNESA) ellisnawati@mhs.unesa.ac.id

Harmanto

0001047104 (PPKn, FISH UNESA) harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas. Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme yang mengajarkan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir, (kecerdasan, emosional, ketahanan tubuh, penyakit bawaan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan angket metode random sampling dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah 10% dari jumlah peserta didik kelas X yang berjumlah 56 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pemberian pendidikan lalu lintas di SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong mendapatkan kategori baik tersebut terlihat dari deskripsi data yang menunjukkan dengan skor rata-rata 180. Skor tertinggi pada tanggapan peserta didik SMA Kemala bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong yaitu 187,166.

Kata Kunci: Tanggapan baik, Pendidikan Lalu Lintas, SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong.

Abstract

This study aims to describe the responses of Kemala Bhayangkari 3 Senior High School students in Porong Sabhara Pusdik about traffic education programs. This research uses the theory of behaviorism which teaches that humans are not influenced by birth defects, intelligence, emotional endurance, congenital diseases. This research uses descriptive quantitative method, data collection technique with questionnaire random sampling method and documentation. The sample from this study is 10% of the number of class X students, amounting to 56 students. Based on the results of the study obtained data that the provision of traffic education in Kemala Bhayangkari 3 Senior High School 3 Pusdik Sabhara Porong get the good category seen from the description of the data showing an average score of 180. The highest score in the responses of high school students Kemala bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong namely 187,166.

Keywords: Good response, traffic education, High School Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam bidang transportasi di Indonesia semakin bertambah dari waktu-waktu yang mengakibatkan bertambahnya jumlah volume kendaraan dari kendaraan pribadi maupun kendaraan yang digunakan untuk angkutan umum mempunyai pengaruh pada masyarakat di jalan raya. Perilaku yang bersifat seenaknya sendiri oleh para pengguna kendaraan bermotor di jalan raya atau perilaku agresif dapat berakibat terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Kendaraan bermotor roda dua di Indonesia tercatat sebagai jenis alat transportasi dengan jumlah populasi tertinggi dibanding dengan kendaraan lainnya. Berdasarkan observasi di Polresta Sidoarjo yang dikemukakan oleh Bribka Chusairi selaku perwakilan Kapolresta dibidang lalu lintas menyatakan bahwa pada

periode tahun 2016 hingga 2018, jumlah kendaraan bermotor di Sidoarjo mencapai 946.113 unit. Pengendara roda dua tidak hanya orang dewasa saja tetapi juga Peserta Didik yang belum memenuhi syarat untuk berkendara.

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Bupati Sidoarjo dan Kepala Kepolisian Resort Kota Sidoarjo, pada tanggal 20 Mei 2010 Nomor: 421/1449/404.3.1/2010 dan Nomor: B/1025/V/2010, maka saat ini setiap sekolah harus memasukkan pendidikan lalu lintas ke dalam kurikulum sekolah mulai TK sampai dengan SMA. Walau materi tersebut hanya diselipkan pada mata Peserta didikan PPKn. Upaya pemberian pendidikan lalu lintas ini dimaksudkan sebagai langkah mensosialisasikan disiplin berlalu lintas kepada peserta didik jenjang dasar sampai dengan menengah atas, tetapi disiplin berlalu lintas di kalangan peserta didik mempunyai imbas (*Spill-over effects*) kepada orang tua dan juga kepada anggota

masyarakat secara luas yang pada akhirnya pendidikan lalu lintas dapat dimulai dari sel terkecil adalah keluarga.

Seorang siswa seharusnya menjadi pionir hendaknya taat pada peraturan yang berlaku meningkatkan disiplin dalam berlalu lintas. Data kecelakaan lalu lintas di Kantor Besar SAMSAT Sidoarjo hingga Desember 2015 mencatat karyawan swasta dan Peserta Didik mayoritas pelaku pelanggaran lalu lintas di Sidoarjo seperti tahun-tahun sebelumnya. Jumlah pelanggaran hingga Desember 2015 tercatat 5.067 kasus pelanggaran, sedangkan pelanggaran tahun 2015 dilakukan 775 siswa. Jika ditinjau dari jenis pelanggaran, mayoritas pelanggaran adalah pelanggaran surat-surat atau dokumen berkendara dan marka jalan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kantor Besar (KB) SAMSAT di Sidoarjo bahwa pelaku pelanggaran lalu lintas dilihat dari segi profesi di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013-2015 sebagai berikut:

Profesi	Periode Tahun			Jumlah
	2016	2017	2018	
Pegawai Negeri	24	9	26	59
Karyawan Swasta	1.322	1.406	1.282	4.010
TNI/Polri	26	10	17	53
Peserta Didik	286	229	260	775
Mahasiswa	34	3	43	80
Pengemudi	17	17	19	53
Lain-lain	12	12	11	35

Sumber: Data Pelanggaran Lalu Lintas KB SAMSAT Sidoarjo

Berdasarkan data pelanggaran lalu lintas kantor besar (KB) SAMSAT di tabel, dapat diketahui bahwa pelanggaran terbesar adalah swasta dan Peserta Didik. Pada tahun 2014 jumlah pelanggaran turun, tetapi jumlah pelanggaran tahun 2015 mengalami peningkatan pelanggaran pada tingkat Peserta Didik.

Upaya pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang tertib lalu lintas adalah menetapkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan yang selanjutnya disebut dengan UU LLAJ. Pada kenyataannya masih banyak yang terjadi, undang-undang lalu lintas ini tidak dijalankan dengan baik dilihat masih adanya pelanggaran lalu lintas. Implementasi undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan memerlukan dukungan dari semua masyarakat khususnya pengguna jalan. UU LLAJ ditetapkan sebagai kebijakan yang di taati dan di patuhi oleh seluruh anggota masyarakat sebagai pedoman dalam berlalu lintas termasuk Peserta Didik/siswa.

Sekolah sebagai wadah pembelajaran dan pembentukan kedisiplinan untuk mengimplementasikan UU LLAJ sudah ada dalam kurikulum sekolah yang

digunakan sebagai alat untuk sosialisasi dan pembiasaan berdisiplin dalam berlalu lintas. Maka dari itu pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian supaya tujuan pendidikan lalu lintas mudah tercapai dan jumlah pelanggaran lalu lintas terus berkurang.

Misi yang diperjuangkan oleh pemerintah melalui Kepolisian Republik Indonesia tertuang di dalam UU LLAJ pasal 3 adalah memuat 3 misi, yang pertama adalah terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan modal angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa. Yang kedua terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa. Serta yang ketiga adalah terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Sehubungan dengan sekolah, siswa yang merupakan warga sekolah masih banyak membutuhkan pengajaran dari pendidik yaitu guru, karena pada masa sekolah seorang siswa akan memiliki kepekaan, kedisiplinan, ketanggapan, memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Dalam meningkatkan disiplin lalu lintas seorang siswa diperlukan adanya peraturan-peraturan yang harus ditegakkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari semua pihak terutama guru dan kepala sekolah.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa mengajar anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis diatas batu yang akan berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajar orang dewasa atau tua diibaratkan seperti menulis diatas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Maka untuk itu, SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Gasum Porong sebagai salah satu SMA unggul di kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang memiliki banyak penerapan sikap disiplin lalu lintas yang telah diterapkan pada semua muridnya dan memberikan pendidikan lalu lintas yang diberikan di kelas satu secara berkala atau tiap minggu sekali, Peserta Didikan Pendidikan Lalu Lintas ini mengajarkan tentang pengertian lalu lintas dan anggota badan lalu lintas, contohnya, rambu-rambu di jalan, kendaraan laik jalan dan lain sebagainya.

SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Gasum Porong berkerjasama dengan Polres negara untuk mencegah pelanggaran lalu lintas. Kedisiplinan siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada yang berdiri sendiri sebagai faktor tunggal. Adapun untuk mematuhi tata tertib berlalu lintas ketaatan siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yang terdiri dari faktor dalam siswa (internal) dan ada faktor luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam siswa meliputi: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa-siswi, sedangkan faktor dari luar meliputi: bimbingan guru,

bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya. Dalam konteks ini, masalah-masalah yang dapat ditentukan bisa masih banyak lagi yang memiliki keterkaitan dengan ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Transportasi memang mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu lalu lintas dibuat dengan tatanan sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan terjadinya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam berlalu lintas yang nyaman, aman, teratur, tertib, cepat, lancar, dan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat. Lalu lintas yang memiliki keunggulan dan karakteristik tersendiri sangat perlu dikembangkan dan dimanfaatkan agar bisa menjangkau seluruh wilayah pelosok daratan dengan mobilitas tinggi dan mampu memadukan model transportasi lain.

Berdasarkan UULLAJ No 22 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pengertian lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan pengemudi, pengguna jalan, serta pengelolaannya. Pengertian lalu lintas dalam Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 1 ayat (2) adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan di kamus bahasa Indonesia, lalu lintas adalah hilir mudik, berjalan bolak balik.

Pelanggaran lalu lintas perlu untuk diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pengertian pelanggaran sesuai dengan KUHP. Dalam KUHP membagi tindak pidana atas kejahatan (*misdrifje*) dan pelanggaran (*overtredingen*). KUHP menjelaskan mengenai kejahatan, hal itu diatur dalam buku II yaitu tentang kejahatan. Sedangkan tentang dalam buku III mengatur tentang pelanggaran.

Menurut Van Het Nederlandse Strafrecht (dalam Shery, 2012:11) menyatakan bahwa:

“Perbedaan antara kedua tindak pidana ini (kejahatan dan pelanggaran) tidak bersifat kualitatif tetapi kuantitatif, yaitu kejahatan pada umumnya diancam dengan hukuman lebih berat dari pada pelanggaran dan ini nampaknya didasarkan pada sifat lebih berat dari kejahatan”.

Apabila dihubungkan dengan kenyataan terjadi dalam praktek sehari-hari dimana pemberian sanksi terhadap pelaku pelanggaran ternyata pada umumnya lebih ringan dari pada sanksi pelaku kejahatan. KUHP tidak memberikan pengertian atau definisi tentang kejahatan maupun pelanggaran. Menurut Van Het Nederlandse Strafrecht (dalam Susanti, 2010:11) menyatakan bahwa:

“Pelanggaran adalah *politisch-on recht* dan kejahatan adalah *crimineel-on recht*. *Politisch-on recht* itu merupakan perbuatan yang tidak

mentaati larangan atau keharusan yang ditentukan oleh penguasa negara. *Crimineel-on recht* itu merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah adanya perbuatan yang berhubungan dengan undang-undang dan dapat menimbulkan adanya akibat hukum. Berdasarkan dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pelanggaran lalu lintas adalah perbuatan atau tindakan seseorang yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas dan angkutan jalan. Misalnya berkendara melebihi batas ketentuan maksimal.

Program pendidikan lalu lintas menjadi salah satu upaya yang terencana untuk membuat peserta didik memiliki perilaku berlalu lintas yang sesuai dengan peraturan setiap saat melakukan perjalanan. Sedangkan dalam menerapkan program pendidikan lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa berlalu lintas ada beberapa faktor yang ditemui, yaitu faktor terjadinya pelanggaran lalu lintas, upaya penanggulangan pelanggaran lalu lintas, dan akibat pelanggaran lalu lintas.

Dari berbagai faktor yang ditemukan sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk menanggulangi pelanggaran lalu lintas. Hal ini dapat dilihat saat siswa berada dalam ruang lalu lintas. Agar undang-undang dapat terimplementasi dengan baik tidak hanya bisa dilakukan oleh pihak penegak hukum saja, tetapi semua pengguna jalan (kendaraan bermotor, pesepeda, pejalan kaki dan lain-lain).

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka masalah yang dibahas penelitian ini adalah bagaimana tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Tentang Program Pendidikan Lalu Lintas. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau rekomendasi guru atau sekolah untuk menerapkan program pendidikan lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan pada remaja sehingga muncul kepedulian pada remaja untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan berkendara.

Berdasarkan teori behaviorisme menyatakan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir, tetapi faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindak manusia dan yang memengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia ialah terus menerus dilakukannya sebagai respons terhadap lingkungannya.

Teori metodologi individualistis mengajarkan bahwa meskipun individu-individu tersebut hidup berkelompok dalam masyarakat, tetapi bagaimana dia dan persepsinya dalam masyarakat tetap berasal dari individu ini, meskipun pengaruh lingkungan atau pengaruh pengalaman tetap ada. Selanjutnya, menurut teori kaidah pencakupan (*covering law*), dalam masyarakat terkadang berbagai variabel, dimana masing-masing variabel-variabel tersebut dihubungkan oleh berbagai proposisi secara deduktif. Peneduksian dalam hal ini bukan hanya menggabung-gabungkan sejumlah variabel yang ada, tetapi harus mampu juga mengungkapkan hakikat dari hubungan tersebut.

Dalam proses menciptakan kedisiplinan siswa berlalu lintas melalui program pendidikan lalu lintas, maka siswa diajarkan atau membentuk tingkah laku untuk taat hukum sebagai respons terhadap lingkungannya. Sehingga akan mendorong individu untuk berperilaku disiplin berlalu lintas. Dengan mengikuti teori dari paham behaviorisme ini, maka agar tercapainya keadilan, seyogyanya hukum harus menyediakan kaidah dan penafsiran yang variatif dan perinci, tanpa harus membenturkannya dengan alasan klasik dalam ilmu hukum bahwa hakikatnya hukum tidak semata-mata mencari keadilan, tetapi masih banyak tujuan lain dari hukum yang harus dipenuhi yang satu sama lain kelihatannya saling bertentangan, meskipun tidak selamanya demikian.

Disiplin memiliki asal kata dari bahasa Inggris "*discipline*", bahasa Belanda "*disciplin*", bahasa Latin "*disciplina*" yang artinya belajar. Disiplin secara bahasa Indonesia adalah ketaatan pada peraturan, tata tertib, atau ketertiban. Lalu lintas didalam Undang-undang No 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung (Umbara, 2009: 110).

Menurut Prijodarminto, (dalam Wulandari, 2015:15) Kedisiplinan:

"Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatudengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau samasekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya."

Aliran behaviorisme menekankan pada perubahan perilaku yang memengaruhi tingkah laku. Menurut Fuady (2011:243) teori behaviorisme adalah sebagai berikut:

"Teori behaviorisme dalam sosiologi hukum ialah teori yang berkarakter psikologis, yang mengajarkan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir, (kecerdasan, emosional, ketahanan tubuh, penyakit bawaan, genetik), tetapi faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindak manusia dan yang mempengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia ialah kebiasaan yang terus menerus dilakukan sebagai respons terhadap lingkungannya, respons ini dapat diidentifikasi dan diukur untuk mengetahui seberapa besar respons yang diberikan terhadap stimulus internal maupun eksternal."

Menurut Antony Giddens (2008:10), (dalam Fuady), Teori behaviorisme dalam ilmu sosiologi telah mempunyai dua teori turunan, yaitu (1) teori metodologi individualistis, dan (2) teori kaidah pencakupan.

"Teori metodologi individualistis mengajarkan bahwa meskipun individu-individu tersebut hidup berkelompok dalam masyarakat, tetapi bagaimana dia dan persepsinya dalam masyarakat tetap berasal dari individu ini, meskipun pengaruh lingkungan atau pengaruh pengalaman tetap ada. Selanjutnya, menurut teori kaidah pencakupan (*covering law*), dalam masyarakat terkadang berbagai variabel, dimana masing-masing variabel-variabel tersebut dihubungkan oleh berbagai proposisi secara deduktif. Peneduksian dalam hal ini bukan hanya menggabung-gabungkan sejumlah variabel yang ada, tetapi harus mampu juga mengungkapkan hakikat dari hubungan tersebut."

Teori behaviorisme merupakan teori yang didasarkan pada perubahan perilaku yang bisa diamati. Behaviorisme memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku baru yang diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis atau membudaya. Teori ini memandang pikiran sebagai sebuah kotak hitam, dalam artian bahwa respon terhadap stimulus. Ivan Pavlov, B.F Skinner, Watson, dan Thorndike, adalah tokoh-tokoh kunci dalam perkembangan teori behavioris.

Ivan Pavlov dikenal dengan teori yang dikembangkannya melalui eksperimen yang berasal dari bunyi bel. Pavlov terkenal demikian berkaitan dengan eksperimennya yang melibatkan makanan, anjing dan bel. Karya Pavlov tentang pengkondisian klasik atau substitusi stimulus membuatnya dikenal (Smith, 2009:74). Sedangkan Watson mengungkapkan manusia dilahirkan dengan beberapa reflek dan reaksi emosional cinta dan kemarahan. Adapun Thorndike mengungkapkan terdapat hukum efek, hukum latihan, dan hukum kesiapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori behaviorime B.F Skinner. Sebagai sorang behavioris, kemunculan Skinner merupakan yang paling akhir, tetapi

karena konsep Skinner lebih unggul daripada tokoh sebelumnya yang dianggap sebagai pengembang teori behaviorisme. Skinner mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana dan lebih komprehensif. Objek penelitiannya, yaitu seekor tikus dan burung merpati.

METODE

Penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dengan terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif untuk mengetahui. Penelitian ini akan menggambarkan kenyataan sesungguhnya mengenai Tanggapan Peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Tentang Program Pendidikan Lalu Lintas.

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong Jalan Bhayangkari 36-C Porong karena sekolah ini mempunyai program pendidikan lalu lintas. Selain itu sekolah SMA Kemala Bhayangkari adalah yayasan yang berada dalam naungan penegak hukum (Polisi) yang dapat dijadikan contoh oleh sekolah lainnya.

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan untuk memulai proses penyusunan penelitian sebagai langkah awal pengambilan data dan pengolahan hasil data. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan sesuai dengan sasaran penelitian. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi mulai dari bulan Oktober 2015 sampai Juli 2019.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas Sepuluh (X) yang terdiri dari sepuluh kelas (lima kelas IPA dan lima kelas IPS) SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang berjumlah 562 siswa, peneliti tidak menggunakan pesertadidik kelas XI dan kelas XII dikarenakan Pendidikan Lalu Lintas hanya di berikan pada kelas X.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Arikunto, 2010:174). Dalam penelitian ini dipakai teknik random sampling, dengan demikian maka penelliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 2010:177). Untuk kesempatan kali ini peneliti memakai tehnik random sampling dengan cara undian. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan diambil 10% dari populasi agar diperoleh sampel yang proporsional sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 56 responden.

Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2010: 179) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. (Arikunto,2010:181). Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas.

Variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas. Pendidikan lalu-lintas diartikan sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik berperilaku sesuai dengan peraturan lalu-lintas setiap saat melakukan perjalanan sehingga lalu-lintas lancar dan diri dan setiap pengguna jalan lainnya selamat dan aman.

Kedisiplinan berlalu lintas pada individu merupakan suatu bentuk perilaku seseorang dalam bertanggung jawab terhadap peraturan dan norma yang berlaku di jalan raya. Hal tersebut sebagai manifestasi dari kesadaran individu yang menjadi bagian dari proses belajarnya melalui lingkungan sosial disekitarnya, sehingga perilaku disiplin tersebut dapat menimbulkan suasana berlalu lintas yang aman, lancar, dan terkendali.

Maka definisi operasional variabel dari tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas adalah program pendidikan lalu lintas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segala upaya, tindakan dan perbuatan untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas agar peserta didik SMA sebagai pengguna, baik sebagai pengemudi atau pejalan kaki mempunyai kedisiplinan dalam berlalu lintas. Seperti mematuhi aturan lalu lintas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner serta dokumentasi. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam pemberian angket diberikan beberapa pernyataan yang dijawab secara tertutup, item pertanyaan tinggal dipilih oleh responden disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilai sesuai. Angket ini digunakan untuk mengambil data tentang tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong tentang program pendidikan lalu lintas.

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi memiliki pengertian teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dari catatan-catatan, dokumentasi, data-data pendukung seperti transkrip, buku, surat maupun administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang

terkumpul dari angket maupun wawancara. Dari penjelasan tersebut maka dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumen SMA dan data siswa SMA Kemala Bhayangkari Sabhara Porong.

Dalam mencari dan mengumpulkan data dari hasil opservasi dan angket diperlukan adanya proses analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil akhir dalam persentase

$\sum n$ = Nilai realita hasil dalam angket

$\sum N$ = Nilai maksimum

Data yang diperoleh melalui ditentukan skor terhadap angket dan setiap nomor terdiri atas empat pilihan jawaban. Pada jawaban angket pernyataan sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju 1. Setelah menentukan skor jawaban dari angket, maka diperlukan penentuan kriteria penilaian. Menurut Sugiono untuk menentukan kriteria penilaian berdasarkan rumus panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{(4 \times 56) - (1 \times 56)}{5} = \frac{224 - 56}{5} \\ &= 33,6 \text{ dibulatkan menjadi } 34 \end{aligned}$$

Keterangan:

X_{\max} : Skor tertinggi X jumlah sampel

X_{\min} : Skor terendah X jumlah sampel

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor	kriteria
196-230	Sangat Baik
161-195	Baik
126-160	Cukup Baik
91-125	Tidak Baik
56-90	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang Program Pendidikan Lalu Lintas

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berjumlah sampel 56 peserta didik menunjukkan tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara

Porong tentang program pendidikan lalu lintas. Tanggapan disini melihat indikator diantaranya ialah pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas, pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas, pemahaman tentang peraturan lalu lintas, tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain dalam berlalu lintas, Kehati-hatian dalam berlalu lintas, kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas dan asesoris kendaraan bermotor.

Berdasarkan data angket yang dihasilkan melalui penelitian di lapangan, penelitian ini diperoleh mengenai gambaran adanya tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas yang meliputi:

Pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas

Gambaran tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X dilihat dari deskripsi setiap subindikator pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas. Subindikator pada bahasan pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas memiliki 2 indikator. Yang pertama adalah pengetahuan Peserta Didik SMA Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang Pendidikan Lalu Lintas berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan dan yang kedua adalah pendidikan lalu lintas mempengaruhi saat melakukan kegiatan berlalu lintas,

Pada tabel berikut ini, dapat diketahui bahwa pada subindikator penelitian dalam pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas memiliki kategori yang sangat baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 199. Skor tertinggi pada subindikator Pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas terdapat pada item pernyataan Pengetahuan Peserta Didik SMA Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang Pendidikan Lalu Lintas berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan dengan presentase 67,86% siswa sangat setuju, 28,57% siswa setuju, 3,5% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan Pendidikan lalu lintas mempengaruhi saat melakukan kegiatan berlalu lintas dengan presentase 50% siswa sangat setuju, 46,4% siswa setuju, 3,5% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju.

Jika ditotal pada pernyataan Pengetahuan Peserta didik SMA Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang Pendidikan Lalu Lintas berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan memiliki jumlah skor 204 dan pada pernyataan Pendidikan lalu lintas mempengaruhi saat melakukan kegiatan berlalu lintas jika dijumlah skornya adalah 194. Dari jumlah skor kedua pernyataan pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Lalu Lintas berpengaruh terhadap

keselamatan pengguna jalan diperoleh rata-rata 199 dan dikategorikan kriteria penilaian sangat baik.

Tabel 2. Pengetahuan terhadap Kegiatan Berlalu Lintas

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Pengetahuan Peserta Didik SMA Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang Pendidikan Lalu Lintas berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan	67,86	28,57	d	0
2	Pendidikan lalu lintas mempengaruhi saat melakukan kegiatan berlalu lintas	50	46,4	3,5	0

Sumber: Data Primer

Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas

Gambaran tanggapan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X dilihat dari deskripsi setiap subindikator Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas memiliki 3 pernyataan yang diajukan kepada sampel. Pernyataan itu antara lain adalah pendidikan lalu lintas menambah pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas saat melakukan kegiatan berlalu lintas, pendidikan lalu lintas memperkenalkan kegiatan berlalu lintas pada siswa serta Pendidikan lalu lintas mengajarkan untuk mematuhi rambu larangan.

Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas diketahui bahwa pada sub indikator Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas memiliki kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 175,333. Skor tertinggi pada subindikator Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas terdapat pada item pernyataan Pendidikan lalu lintas memperkenalkan kegiatan berlalu lintas pada siswa dengan presentase 50% siswa sangat setuju, 46,4% siswa setuju, 3,5% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju, masing-masing dengan skor 200. Skor terendah terdapat pada item pernyataan pendidikan lalu lintas mengajarkan untuk mematuhi rambu larangan dengan presentase 35,7% siswa sangat setuju, 53,57%

siswa setuju, 7,1% siswa tidak setuju dan 3,5% siswa sangat tidak setuju, total skornya 160. Sedangkan pada pernyataan Pendidikan lalu lintas memperkenalkan kegiatan berlalu lintas pada siswa presentasinya 50% siswa sangat setuju, 46,4% setuju, 3,5% siswa tidak setuju, sedangkan 0% atau tidak ada sama sekali yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Tabel Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas sebagai berikut:

Tabel 3. Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Pendidikan Lalu Lintas menambah pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas saat melakukan kegiatan berlalu lintas	35,7	57,1	3,5	3,5
2	Pendidikan lalu lintas memperkenalkan kegiatan berlalu lintas pada siswa	50	46,4	3,5	0
3	Pendidikan lalu lintas mengajarkan untuk mematuhi rambu larangan	35,7	53,6	7,1	3,5

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4 diketahui bahwa pada indikator program pendidikan lalu lintas memiliki kategori yang baik dengan skor rata-rata pada setiap subindikator 187,166. Skor tertinggi pada indikator program pendidikan lalu lintas terdapat pada subindikator Pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas dengan skor 199. Sedangkan skor terendah terdapat pada subindikator Pengenalan

Tabel 4. Skor Setiap Subindikator

No	Subindikator	Skor
1	Pengetahuan terhadap kegiatan berlalu lintas	199
2	Pengenalan perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu lintas	175.333
Rata-rata		187.166
Keterangan		Baik

Sumber: Data Primer

Perangkat jalan terhadap kegiatan berlalu Lintas dengan skor 175,333.

Pemahaman tentang peraturan lalu lintas

Gambaran tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X dilihat dari deskripsi setiap subindikator. Pada tabel 5 berikut ini diketahui bahwa pada subindikator pemahaman tentang peraturan lalu lintas memiliki kategori yang baik dengan skor rata-rata 189.5 dari setiap item pernyataan.

Tabel 5. Pemahaman tentang Peraturan Lalu Linta

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Menyalakan lampu di siang hari merupakan peraturan baru dalam berlalu lintas yang harus diketahui oleh Peserta Didik SMA	60,7	35,7	3,5	0
2	SIM merupakan syarat mutlak di perbolehkannya seorang siswa menggunakan kendaraan bermotor, hal ini perlu disosialisasikan dalam Pendidikan Lalu Lintas	60,7	35,7	3,5	0
3	Dalam Pendidikan Lalu Lintas Peserta Didik harus mengetahui batasan kecepatan maksimum yang ditentukan	28,5	32,1	35,7	3,5
4	Dengan adanya Program Pendidikan Lulu Lintas, Peserta Didik SMA Bhayangkari mengetahui bahwa setiap pengguna jalan yang tidak mematuhi perintah akan dipidana atau denda	58,9	35,7	5,3	0

Sumber : Data Primer

Pada tabel 5 diketahui bahwa pada subindikator Pemahaman tentang peraturan lalu lintas memiliki 4 item pernyataan, yang pertama adalah Menyalakan lampu di siang hari merupakan peraturan baru dalam berlalu lintas yang harus diketahui oleh Peserta Didik SMA, kemudian SIM merupakan syarat mutlak di perbolehkannya seorang siswa menggunakan kendaraan bermotor, hal ini perlu disosialisasikan dalam Pendidikan Lalu Lintas, yang ketiga adalah Dalam Pendidikan Lalu Lintas Peserta Didik harus mengetahui batasan kecepatan maksimum yang ditentukan, dan yang keempat adalah Dengan adanya Program Pendidikan Lulu Lintas, Peserta Didik SMA Bhayangkari mengetahui bahwa setiap pengguna jalan yang tidak mematuhi perintah akan dipidana atau denda.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dipilih oleh peserta didik kelas X Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik sabhara Porong tersebut yang disajikan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada subindikator Pemahaman tentang peraturan lalu lintas terdapat pada item pernyataan menyalakan lampu di siang hari merupakan peraturan baru dalam berlalu lintas yang harus diketahui oleh pelajar SMA dan SIM (Surat Ijin Mengemudi) merupakan syarat mutlak di perbolehkannya seorang siswa menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini perlu disosialisasikan dalam Pendidikan Lalu Lintas dengan presentase 60,7% siswa sangat setuju, 35,7% siswa setuju, 3,5% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan dalam Pendidikan Lalu Lintas pelajar harus mengetahui batasan kecepatan maksimum yang ditentukan dengan presentase 28,57% siswa sangat setuju, 32,1% siswa setuju, 35,7% siswa tidak setuju dan 3,5% siswa sangat tidak setuju.

Sedangkan pernyataan lain yaitu menyalakan lampu di siang hari merupakan peraturan baru dalam berlalu lintas yang harus diketahui oleh pelajar SMA memiliki presentase 60,7% siswa sangat setuju, 35,7% siswa setuju, 3,5% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Pernyataan Dengan adanya Program Pendidikan Lulu Lintas, pelajar SMA Bhayangkari mengetahui bahwa setiap pengguna jalan yang tidak mematuhi perintah akan presentase 58,9% siswa sangat setuju, 35,7% siswa setuju, 5,4 % siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju.

Pemahaman tentang peraturan lalu lintas Tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain dalam berlalu lintas

Gambaran tanggapan pelajar SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X dilihat dari deskripsi setiap

subindikator tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain dalam berlalu lintas sebagai berikut :

Tabel 6. Tanggung Jawab Atas Keselamatan Orang Lain dalam Berlalu Lintas

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Menyalakan lampu petunjuk arah saat berbelok arah dalam Pendidikan Lalu Lintas merupakan tindakan yang benar	42,8	46,4	10,7	0
2	Pendidikan Lalu Lintas tidak hanya memberi wawasan terhadap siswa tentang pentingnya keselamatan diri sendiri dan orang lain	35,7	32,1	21,4	10,7
3	Kurangnya pengetahuan atau kelalaian mengakibatkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kerusakan kendaraan akan dipenjara paling lama 6 bulan atau denda paling banyak satu juta	42,8	50	7,1	0
4	Untuk menanggulangi Balap Liar di kalangan Peserta Didik SMA maka perlu diberikan Pendidikan Lalu Lintas	23,2	57,1	16,1	3,5

Sumber : Data Primer

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui pernyataan yang diajukan ada 4 yaitu menyalakan lampu petunjuk arah saat berbelok arah dalam Pendidikan Lalu Lintas merupakan tindakan yang benar, Pendidikan Lalu Lintas tidak hanya memberi wawasan terhadap siswa tentang pentingnya keselamatan diri sendiri dan orang lain, Kurangnya pengetahuan atau kelalaian mengakibatkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kerusakan kendaraan akan dipenjara paling lama 6 bulan atau denda paling banyak satu juta, dan yang terakhir adalah untuk menanggulangi balap liar di kalangan Peserta Didik SMA maka perlu diberikan Pendidikan Lalu Lintas.

Pada tabel 6 diketahui skor tertinggi pada subindikator tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain dalam berlalu lintas terdapat pada item pernyataan untuk menanggulangi Balap Liar di kalangan Peserta Didik SMA maka perlu diberikan Pendidikan Lalu Lintas dengan presentase 23,2% siswa sangat setuju, 57,1% siswa setuju, 16,07% siswa tidak setuju dan 3,5% siswa sangat tidak setuju, skor total dari pernyataan ini adalah 200. Skor terendah terdapat pada item pernyataan Pendidikan Lalu Lintas tidak hanya memberi wawasan terhadap siswa tentang pentingnya keselamatan diri sendiri dan orang lain dengan presentase 35,7% siswa sangat setuju, 32,1% siswa setuju, 21,4% siswa tidak setuju dan 10,7% siswa sangat tidak setuju, dengan skor total 164. Item pernyataan Menyalakan lampu petunjuk arah saat berbelok arah dalam Pendidikan Lalu Lintas merupakan tindakan yang benar mendapatkan skor 186 dengan presentase 42,8 siswa sangat setuju, 46,4 siswa setuju, 10,7% siswa tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju. Berikutnya adalah item Kurangnya pengetahuan atau kelalaian mengakibatkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kerusakan kendaraan akan dipenjara paling lama 6 bulan atau denda paling banyak satu juta dengan presentase 42,8% siswa sangat setuju, 50% siswa setuju, 7,1% siswa tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju. Dari semua item pernyataan memiliki rata-rata 184,5 dengan kategori baik.

Kehati-hatian dalam berlalu lintas

Gambaran tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X subindikator kehati-hatian dalam berlalu lintas memiliki 5 pernyataan, yaitu adanya Pendidikan Lalu Lintas, siswa menjadi tahu bahwa setiap mengemudikan kendaraan bermotor diwajibkan memakai helm SNI saat berkendara, tidak memperbolehkan pengemudi menggunakan ponsel untuk telepon saat berkendara, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor pada perlintasan antara kereta api dan jalan yang tidak berhenti ketika

sinyal sudah berbunyi, palang pintu mulai ditutup akan dipidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda paling banyak 750.000.

Tabel 7 Kehati-Hatian dalam Berlalu Lintas

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Adanya Pendidikan Lalu Lintas, siswa menjadi tahu bahwa setiap berkendara wajib memakai helm SNI saat berkendara	35,7	46,4	17,8	0
2	Pengemudi tidak boleh menggunakan ponsel untuk telepon saat berkendara	12,5	19,6	50	17,8
3	Setiap pengendara bermotor pada perlintasan antara kereta api dan jalan yang tidak berhenti ketika sinyal sudah berbunyi, palang pintu mulai ditutup akan dipidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda paling banyak 750.000	50	50	0	0
4	Setiap pengendara bermotor yang akan membelok atau berbalik arah, tanpa memberikan isyarat dengan lampu penunjuk arah atau isyarat tangan akan dipidana kurungan atau denda paling banyak 250.000	26,7	64,2	8,9	0
5	Setiap pengendara bermotor yang akan berpindah lajur memberikan isyarat	35,7	53,5	10,7	0

Sumber : Data Primer

Pernyataan lainnya dari tabel 7 tersebut adalah setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor yang akan membelok atau berbalik arah, tanpa memberikan isyarat dengan lampu penunjuk arah atau isyarat tangan akan dipidana kurungan atau denda paling banyak 250.000, dan yang terakhir setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor yang akan berpindah lajur atau bergerak ke samping harus memberikan isyarat

Pada tabel 7 diketahui skor tertinggi pada subindikator kehati-hatian dalam berlalu lintas terdapat pada item pernyataan setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor pada perlintasan antara kereta api dan jalan yang tidak berhenti ketika sinyal sudah berbunyi, palang pintu mulai ditutup akan dipidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda paling banyak 750.000 dengan presentase 50% siswa sangat setuju, 50% siswa setuju, 0% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju, total skor pada item pernyataan ini adalah 196. Skor terendah terdapat pada item pernyataan tidak memperbolehkan pengemudi menggunakan ponsel untuk telepon saat berkendara dengan presentase 12,5% siswa sangat setuju, 19,64% siswa setuju, 50% siswa tidak setuju dan 17,85% siswa sangat tidak setuju, total skor pada item pernyataan ini adalah 127. Item pernyataan adanya pendidikan Lalu Lintas, siswa menjadi tahu bahwa setiap mengemudikan kendaraan bermotor diwajibkan memakai helm SNI saat berkendara dengan presentase 35,7% siswa sangat setuju, 46,4% siswa setuju, 17,8% siswa tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju, total skor dari pernyataan ini adalah 138. Item pernyataan berikutnya adalah Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor yang akan membelok atau berbalik arah, tanpa memberikan isyarat dengan lampu penunjuk arah atau isyarat tangan akan dipidana kurungan atau denda paling banyak 250.000 dengan presentase 26,7% siswa sangat setuju, 64,2% siswa setuju, 8,9% siswa setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju, jumlah skor pada item pernyataan ini adalah 178. Item pernyataan yang terakhir adalah item pernyataan Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor yang akan berpindah lajur atau bergerak ke samping harus memberikan isyarat dengan presentase 35,7% siswa sangat setuju, 53,5% siswa setuju, 10,7% siswa tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju, total skor pada item pernyataan ini adalah 182. Skor rata-rata dari setiap item pernyataan 161,666, dengan kategori baik.

Kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas

Gambaran tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Puskid sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X dilihat dari

deskripsi setiap subindikator kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas memiliki 6 pernyataan, yaitu: Setiap pengemudi harus memiliki atau membawa STNK, Setiap kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan teknis kendaraan, persyaratan teknis berupa lampu rem yang berfungsi harus dilengkapi, mengemudikan kendaraan bermotor harus mengutamakan keselamatan pejalan kaki atau pesepeda, dan yang terakhir setiap mengemudikan kendaraan

Tabel 8. Kesiapan Diri dan Kondisi Kendaraan dalam Berlalu Lintas

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Setiap pengemudi harus memiliki atau membawa STNK	28,5	42,8	25	3,5
2	Setiap kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan teknis kendaraan	30,3	66,1	0	3,5
3	Persyaratan teknis berupa lampu rem yang berfungsi harus dilengkapi	3,5	78,5	10,7	7,1
4	Persyaratan teknis berupa lampu rem yang berfungsi harus dilengkapi	21,4	73,2	3,5	0
5	Mengemudikan kendaraan bermotor harus mengutamakan keselamatan pejalan kaki atau pesepeda	42,8	50	5,35	0
6	Setiap mengemudikan kendaraan bermotor pengemudi tidak boleh membiarkan penumpangnya tidak menggunakan helm SNI	26,7	51,7	17,8	3,5

Sumber : Data Primer

bermotor pengemudi tidak boleh membiarkan penumpangnya tidak menggunakan helm SNI.

Pada tabel 8 diketahui bahwa pada subindikator kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas memiliki kategori yang baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 173.333. Skor tertinggi pada subindikator kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas terdapat pada item pernyataan setiap mengemudikan kendaraan bermotor pengemudi tidak boleh membiarkan penumpangnya tidak menggunakan helm SNI dengan presentase 42,85% siswa sangat setuju, 50% siswa setuju, 5,35% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju, jumlah skor pada pernyataan ini adalah 169. Skor terendah terdapat pada item pernyataan persyaratan teknis berupa lampu rem yang berfungsi harus dilengkapi dengan presentase 3,5% siswa sangat setuju, 78,57% siswa setuju, 10,71% siswa tidak setuju dan 7,1% siswa sangat tidak setuju dengan total jumlah skor 156.

Berikutnya adalah pernyataan Setiap pengemudi harus memiliki atau membawa STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) saat berkendara dengan presentase 28,5% siswa sangat setuju, 42,8% siswa setuju, 25% siswa tidak setuju, dan 3,5% siswa sangat tidak setuju, jumlah skor pada pernyataan ini adalah 166. Pada item pernyataan setiap kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan teknis kendaraan memiliki presentase 30,3% siswa sangat setuju, 66,1 siswa setuju, 0% siswa tidak setuju, dan 3,6% siswa sangat tidak setuju, total keseluruhan jumlah skor dari pernyataan ini adalah 181. Item pernyataan yang selanjutnya pada subindikator kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas ini adalah Setiap mengemudikan kendaraan bermotor pengemudi tidak boleh membiarkan penumpangnya tidak menggunakan helm SNI dengan presentase 26,7% siswa sangat setuju, 51,7% siswa setuju, 17,8% siswa tidak setuju, dan 3,5% siswa sangat tidak setuju, total keseluruhan dari item pernyataan ini adalah 169.

Asesoris kendaraan bermotor

Gambaran tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusedik sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X dilihat dari deskripsi setiap subindikator Asesoris kendaraan bermotor. Pernyataan ini diajukan untuk mengetahui aksesoris apa saja yang diperbolehkan dalam kendaraan bermotor, serta aksesoris apa saja yang harus dan tidak boleh dipakai dalam kendaraan bermotor. Tabel 9 tentang aksesoris kendaraan bermotor sebagai berikut :

Pada tabel 9 diketahui bahwa pada subindikator asesoris kendaraan bermotor memiliki 5 pernyataan, yaitu setiap kendaraan bermotor tidak boleh mengganti nomor kendaraan, persyaratan teknis berupa spion harus dilengkapi, persyaratan teknis berupa knalpot yang dapat mengganggu, setiap kendaraan bermotor pengemudi

tidak boleh merubah Ban motor pengemudi yang lain akan disita atau didenda, Setiap pengemudi tidak boleh

Tabel 9. Asesoris Kendaraan Bermotor

No	Pernyataan	Jumlah Responden dan persentase			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Setiap kendaraan bermotor tidak boleh mengganti nomor kendaraan	42,8	58,9	21,4	0
2	Persyaratan teknis berupa spion harus dilengkapi	35,7	78,5	3,5	3,5
3	Persyaratan teknis berupa knalpot yang dapat mengganggu pengemudi yang lain akan disita atau didenda	42,8	73,2	3,5	3,5
4	Setiap kendaraan bermotor pengemudi tidak boleh merubah Ban motor	0	73,2	23,2	3,5
5	Setiap pengemudi tidak boleh memasang asesoris kendaraan yang mengganggu pengemudi yang lain seperti lampu dan knalpot	35,7	46,4	17,8	0

Sumber : Data Primer

memasang asesoris kendaraan yang mengganggu pengemudi yang lain seperti lampu dan knalpot, dan pernyataan yang terakhir adalah setiap pengemudi tidak boleh memasang asesoris kendaraan yang mengganggu pengemudi yang lain seperti lampu dan knalpot.

Pada tabel 9 juga dapat diketahui bahwa pada subindikator asesoris kendaraan bermotor termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 176,8. Skor tertinggi pada subindikator asesoris kendaraan bermotor terdapat pada item pernyataan setiap pengemudi tidak boleh memasang asesoris kendaraan yang mengganggu pengemudi yang lain seperti lampu dan knalpot dengan presentase 35,7% siswa sangat setuju, 46,42% siswa setuju, 17,85% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju, total skor pada item pernyataan ini adalah 738. Skor terendah terdapat pada item pernyataan setiap kendaraan bermotor pengemudi tidak boleh merubah Ban motor dengan presentase 0% siswa sangat setuju, 73,21% siswa setuju, 23,21 % siswa tidak setuju dan 3,5% siswa sangat tidak setuju, jumlah keseluruhan skor pada item pernyataan ini adalah 300.

Berikutnya item pernyataan setiap kendaraan bermotor tidak boleh mengganti nomor kendaraan dengan presentase 42,8% siswa sangat setuju, 58,9% siswa setuju, 21,4% siswa tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju, total keseluruhan skor 186. Item pernyataan berikutnya adalah persyaratan teknis berupa spion harus dilengkapi 35,7% siswa sangat setuju, 78,5% siswa setuju, 3,5% siswa tidak setuju, dan 3,5% siswa sangat tidak setuju, keseluruhan skor dari item pernyataan adalah 164. Item selanjutnya adalah persyaratan teknis berupa knalpot yang dapat mengganggu pengemudi yang lain akan disita atau didenda dengan presentase 42,8% siswa sangat setuju, 73,2% siswa setuju, 3,5% tidak setuju, dan 3,5% siswa setuju, keseluruhan skor item pernyataan adalah 188.

Pernyataan-pernyataan dari setiap sub indikator di atas disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Skor Setiap Sub indikator

No	Sub indikator	Skor
1	Pemahaman tentang peraturan lalu lintas	189,5
2	Tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain dalam berlalu lintas	184,5
3	Kehati-hatian dalam berlalu lintas	161,66
4	Kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas	173
5	Asesoris kendaraan bermotor	167,8
Rata-rata		173
Keterangan		Baik

Pada tabel 10 diketahui bahwa pada indikator kedisiplinan siswa berlalu lintas memiliki kategori yang baik dengan skor rata-rata pada setiap subindikator 173. Skor subindikator pemahaman tentang peraturan lalu lintas adalah 189,5, subindikator tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain dalam berlalu lintas memiliki skor 184,5, kehati-hatian dalam berlalu lintas memiliki skor 161,66, subindikator kesiapan diri dan kondisi kendaraan dalam berlalu lintas memiliki skor 173, dan subindikator asesoris kendaraan bermotor memiliki skor 167,8.

Skor tertinggi pada indikator kedisiplinan siswa berlalu lintas terdapat pada subindikator Pemahaman tentang peraturan lalu lintas dengan skor 189,5. Sedangkan skor terendah terdapat pada subindikator Kehati-hatian dalam berlalu lintas dengan skor 161,66.

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X di SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong memiliki kategori yang baik dengan skor rata-rata 180. Skor tertinggi pada tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas terdapat pada indikator program pendidikan lalu lintas yaitu 187,166. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator kedisiplinan berlalu lintas dengan skor 173.

Tabel 11. Skor Setiap Indikator

No	Indikator	Skor
1	Program pendidikan lalu lintas	187,166
2	Kedisiplinan berlalu lintas	173
	Rata-Rata	180
	keterangan	Baik

Sumber: data primer

PEMBAHASAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, transportasi dan teknologi mengalami perkembangan yang juga sangat cepat. Hal ini juga membawa berbagai dampak bagi kehidupan termasuk di dalamnya dikalangan peserta didik. Dampak baiknya erat kaitannya dengan peningkatan kualitas kehidupan. Transportasi begitu mudah diperoleh bagi pengguna jalan. Semua orang diperoleh menggunakan jalan untuk berlalu lintas. Didalam menggunakan jalan terdapat rambu-rambu dan tata tertip yang harus ditaati, tetapi didalam masyarakat sering sekali kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai lalu lintas hal tersebut dilihat dengan banyaknya jumlah kecelakaan dan Pelanggaran.

Kendaraan bermotor roda dua di Indonesia merupakan alat transportasi yang mempunyai populasi tertinggi di banding dengan kendaraan lainnya. Maka berdasarkan kesepakatan bersama antara Pemkab yang di wakili Bupati Sidoarjo dan Kepala Kepolisian Resort Kota Sidoarjo tiap sekolah harus memasukkan pendidikan lalu lintas ke dalam kurikulum sekolah mulai TK sampai dengan SMA. Upaya pemberian pendidikan lalu lintas ini dimaksudkan sebagai langkah mensosialisasikan disiplin berlalu lintas kepada peserta didik jenjang dasar sampai dengan menengah atas, tetapi disiplin berlalu lintas di kalangan peserta didik mempunyai imbas (*Spill-over effects*) kepada orang tua dan anggota masyarakat secara luas yang pada akhirnya pendidikan lalu lintas dapat dimulai dari sel terkecil adalah keluarga.

Seperti yang dikemukakan Menurut Fatnanta (dalam Wulandari, 2015: 22), faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin berlalu lintas, terdapat dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, berupa sikap dan kepribadian yang dimiliki individu yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari luar, dilaksanakan berdasarkan keyakinan yang benar bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekaligus menggambarkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan interest pribadinya dan mengendalikan dirinya untuk patuh dengan hukum dan norma serta kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, kedisiplinan dilihat sebagai alat untuk menciptakan perilaku atau masyarakat sehingga dapat terimplimentasikan dalam wujud hubungan serta sanksi yang dapat mengatur dan mengendalikan manusia. Pengendara yang memiliki disiplin berlalu lintas yang tinggi akan selalu mengendarai motornya dengan berhati-hati.

Oleh karena itu, dua faktor tersebut harus didukung dengan diadakannya pendidikan lalu lintas terhadap kalangan anak Peserta Didik. Dalam melakukan proses pentertiban di kalangan Peserta Didik harus mampu mengetahui rambu-rambu lalu lintas yang harus ditaati dalam berlalu lintas. Pendidikan lalu lintas merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berlalu lintas di jalan raya. Kedisiplinan berlalu lintas yang baik akan menentukan keselamatan diri sendiri dan orang lain dalam berlalu lintas. Kedisiplinan dan ketertiban Peserta Didik dalam proses belajar tidak hanya dilihat dari outputnya saja, melainkan juga dilihat dari penerapannya dalam berlalu lintas.

Pendidikan lalu lintas sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan Peserta Didik, karena pengetahuan dapat diperoleh Peserta Didik di

sekolah. Pemanfaatan pendidikan lalu lintas sebagai sumber belajar dapat digunakan oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Sebagai sumber ketertiban, penggunaan alat transportasi dapat digunakan dalam berlalu lintas yang baik dengan mentaati rambu-rambu lalu lintas dan mentaati tata tertib lalu lintas. Pendidikan lalu lintas merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik berperilaku sesuai dengan peraturan lalu lintas saat melakukan perjalanan sehingga lalu lintas lancar dan pengguna jalan lainnya selamat dan aman.

Esensi dari tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi yang dianggap abstrak oleh siswa agar lebih memahami secara langsung. Hal ini yang dapat dijadikan pertimbangan mengenai keefektifan pendidikan lalu lintas sebagai program materi belajar pada mata Peserta Didikan pendidikan lalu lintas, karena dalam proses belajar berlalu lintas dapat membantu peserta didik untuk disiplin dan menginterpretasikan dalam kehidupan sosial. Pengukuran untuk tanggapan Peserta Didik tentang pendidikan lalu lintas terlihat pada hasil perhitungan angket. Terlihat dari skor setiap siswa yang telah diolah dengan presentase kemudian dikategorikan dan menunjukkan hasil bahwa tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas memiliki kategori positif. Lebih jelasnya gambaran tentang tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas dapat disajikan melalui grafik berikut :



Grafik 1 tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas

Berdasarkan grafik diketahui bahwa tanggapan pelajar SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X di SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong dilihat dari program pendidikan lalu lintas dan kedisiplinan berlalu lintas memiliki kategori baik tentang

pendidikan lalu lintas dengan skor rata-rata 180. Skor tertinggi pada tanggapan pelajar SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas terdapat pada indikator program pendidikan lalu lintas yaitu 187,166. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator kedisiplinan berlalu lintas dengan skor 173.

Menurut teori belajar behaviorisme yang dikemukakan oleh Burrhus F. Skinner menjelaskan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir, (kecerdasan, emosional, ketahanan tubuh, penyakit bawaan, genetik), tetapi faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindakan manusia dan yang mempengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia ialah kebiasaan yang terus menerus dilakukan sebagai respons terhadap lingkungan, respon ini dapat diidentifikasi dan diukur untuk mengetahui seberapa besar respons yang diberikan terhadap stimulus internal maupun eksternal. Karena dalam penerapan pendidikan lalu lintas sebagai sumber belajar diperlukan arahan dari guru dan interaksi dengan yang lainnya.

Program pendidikan lalu lintas bagi siswa kelas X di SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong sebagai sumber belajar diperlukan arahan dan pengawasan dari guru, untuk melakukan kegiatan inti diperlukannya bimbingan dari guru, mengajarkan bahwa didalam kehidupan ada kedisiplinan yang harus ditaati dan dipatuhi. Tanggapan dari penelitian ini adalah pendidikan lalu lintas sebagai sumber belajar mempunyai tanggapan yang positif bagi siswa. Berbagai tanggapan dapat dilihat dari item tanggapan pelajar terhadap kegiatan berlalu lintas dikategorikan tanggapan baik. Tanggapan pelajar dapat diartikan bahwa yang mempengaruhi manusia bukanlah sesuatu yang dibawa dari lahir seperti kecerdasan, emosional, ketahanan tubuh, penyakit bawaan, genetik tetapi ada faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindakan manusia dan yang mempengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia adalah kebiasaan yang terus menerus dilakukan sebagai respon terhadap lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang Program Pendidikan Lalu Lintas sudah baik tersebut terlihat dari deskripsi data yang menunjukkan dengan skor rata-rata 180 dengan kategori baik. Skor tertinggi pada tanggapan Peserta Didik SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong tentang program pendidikan lalu lintas terdapat pada indikator program pendidikan lalu lintas yaitu 187,166 dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat saran sebagai bagian dari evaluasi dan juga untuk memberikan masukan bagi beberapa pihak. Pertama, bagi sekolah, sebaiknya memperhatikan lagi apa yang menjadi kebutuhan siswanya dalam belajar, seperti kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kelangsungan proses belajar yang optimal. Pihak kedua yaitu bagi guru, dalam proses pembelajaran lebih memotivasi siswa agar lebih taat dalam kegiatan berlalu lintas untuk keselamatan diri dan orang lain. Pihak ketiga dan yang paling penting adalah bagi siswa, hendaknya mampu untuk menerapkan dan mendisiplinkan diri dalam berlalu lintas untuk keselamatan diri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre. 2010. *Pendidikan lalu lintas*. Online. [Http://pendidikan lalu lintas](http://pendidikan.lalu lintas), di akses tanggal 13 Maret 2016
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Poerwadarminto, S. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta. Kencana Pranada Media Group
- Raharjo, Rinto. 2014. *Tertib Berlalu Lintas*. Yogyakarta. Shafa Media
- Soesilo, R. 1988. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor. Politeia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Undang-undang RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan dan peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2012 tentang kendaraan. Surabaya. Kesindo Utama

